

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peranan penting sehingga suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya, jika dalam negara itu baik kualitasnya. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan fisik dan psikis anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Membina hubungan yang harmonis dengan individu lain merupakan satu keterampilan sosial yang harus dipersiapkan sejak masa awal kehidupan seorang individu. Perilaku sosial yang bukan semata-mata sebuah konsep yang hanya bisa di sampaikan melalui pengajaran dan pengarahan tetapi satu perilaku yang harus langsung dialami individu melalui interaksi dengan individu lain (Hurlock. 2004: 18).

Pada masa awal kanak-kanak adalah masa yang paling penting untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Nilai dari perkembangan Nilai agama moral, kognitif, bahasa, psikomotorik, dan sosial emosioanl anak. Semua perkembangan ini perlu di mulai sejak dini, terutama perilaku sosial anak. Perilaku sosial anak sangatlah penting dikembangkan agar anak mampu berinteraksi sosial dan berperilaku dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu perlu upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial anak agar anak bisa menyesuaikan dirinya dan dapat diterima dalam kelompok khususnya dalam lingkungan sekiolah dengan membangun interaksi sosial sesama teman sebaya dan juga dapat melatih anak dalam bekerja sama.

Perilaku sosial menyangkut bagaimana anak memiliki konsep pemahaman diri sendiri. Di antaranya adalah hal yang berhubungan dengan perilaku sosial anak. Sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sebagian besar masih banyak anak yang tidak mau bergaul dengan teman-temannya. Hal ini di karenakan guru kurang memperhatikan perilaku sosial anak, orang tua yang kurang berperan dalam menumbuh kembangkan perilaku sosial anak. Akibatnya anak akan berkembang ke arah yang lebih buruk, dan akan berakibat munculnya perilaku sosial negatif yang tidak diharapkan. Dengan kata lain anak akan

mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses perkembangan selanjutnya. Selain itu anak yang kurang mendapat stimulasi kasih sayang dari lingkungan sosialnya juga berdampak pada fisik. Fisik anak menjadi lemah, kurang berkembang, dan tidak berdaya. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku sosial seorang anak, apalagi dengan didikan orang tua yang penuh dengan kasih sayang, akan lebih mudah dalam membentuk perilaku sosial pada anak.

Kenyataan sering kali ditemui di lapangan yaitu sebagian besar anak belum memiliki perilaku sosial yang baik. Dari 27 anak hanya 11 anak (40,74 %) yang sudah memiliki perilaku sosial baik, sedangkan 16 anak (59,25 %) yang memiliki perilaku sosial kurang. Hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan perilaku anak selama berada didalam kelas. Misalnya ketika guru sedang menjelasakn ada anak yang bermain, suka mengganggu teman, bahkan adapula yang menangis. Contoh lain ketika istirahat, ada anak yang tidak sabar menunggu giliran pada saat mencuci tangan.

Melihat permasalahan di atas peneliti melakukan diskusi atau wawancara singkat dengan beberapa orang tua anak yang memiliki perilaku sosial kurang. Dari wawancara tersebut mereka mengatakan bahwa yang menyebabkan anak mereka kurang memiliki perilaku sosial, karena selama anak berada dirumah orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Ada juga orang tua lain yang mengatakan bahwa ketika di nasehati anak sering marah bahkan sampai memukul orang tuanya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dengan mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku Sosial Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah : “Faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk perilaku sosial anak kelompok A Di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Faktor-faktor yang membentuk perilaku sosial anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Khususnya dalam mengembangkan perilaku sosial anak.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk perilaku sosial anak serta dapat menambah wawasan guru untuk lebih mengetahui setiap perkembangan anak di sekolah khususnya perilaku sosial anak.

2. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membekali anak untuk berperilaku sosial dengan baik terhadap orang lain.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

4. Bagi Sekolah

Dapat menambahkan fungsi sekolah sebagai tempat pengembangan riset atau penelitian dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan perilaku sosial anak.

